

**MANAJEMEN PARTISIPATIF KEPALA MADRASA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SANTRI MA DI PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH
DARUSSALAM BELAWA RAHMAT KABUPATEN PASANGKAYU**

Ganaria*¹, Surni Kadir², Normawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

*Corresponding Author: gonitahhadsy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of participatory management by the madrasah principal and to analyze its implications for improving students' learning achievement at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat, Pasangkayu Regency. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth semi-structured interviews, non-participatory observation, and documentation study involving the madrasah principal, vice principal for curriculum, teachers, pesantren supervisors, and students. Data analysis followed the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that participatory management was consistently implemented through collective deliberation-based planning, competency-based organizing, collaborative and adaptive implementation, and participatory and continuous evaluation. This implementation produced significant implications for the improvement of educational program quality, teacher commitment and involvement, learning and coaching effectiveness, as well as students' multidimensional learning achievement encompassing academic, religious, skill, and character dimensions. This study demonstrates that a madrasah located in a remote area with limited resources is capable of delivering quality education through effective participatory leadership, in alignment with SDG 4 on inclusive and equitable quality education.

Keywords: Participatory Management, Madrasah Principal, Students' Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi manajemen partisipatif kepala madrasah dan menganalisis implikasinya terhadap peningkatan prestasi belajar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur mendalam, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kepala

madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, pembina pondok, dan santri. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen partisipatif diimplementasikan secara konsisten melalui perencanaan berbasis musyawarah kolektif, pengorganisasian berbasis kompetensi guru, pelaksanaan yang kolaboratif dan adaptif, serta evaluasi yang partisipatif dan berkelanjutan. Implementasi tersebut berimplikasi nyata terhadap peningkatan kualitas program pendidikan, komitmen dan keterlibatan guru, efektivitas pembelajaran dan pembinaan, serta capaian prestasi santri secara multidimensional yang mencakup aspek akademik, keagamaan, keterampilan, dan karakter. Penelitian ini membuktikan bahwa madrasah di daerah terpencil dengan sumber daya terbatas mampu menghadirkan pendidikan berkualitas melalui kepemimpinan partisipatif yang efektif, sejalan dengan SDGs tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum Inovatif, Prestasi Belajar, Pendidikan Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan sistem formal dan pembinaan kepesantrenan secara terpadu. Berdiri sejak 2017 dan berlokasi di Dusun Belawa Rahmat, Desa Dapurang, Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat, madrasah ini telah menunjukkan perkembangan kelembagaan yang signifikan, terbukti dari pertumbuhan jumlah santri yang meningkat dari 82 santri pada tahun ajaran 2021/2022 menjadi 152 santri pada tahun ajaran 2025/2026, dengan penambahan

rombongan belajar dari 3 menjadi 5 rombel. Madrasah ini memiliki 25 guru tetap yayasan yang dikelola secara kolektif dan partisipatif di bawah kepemimpinan kepala madrasah, Muh. Asdar.

Kepala madrasah menerapkan manajemen partisipatif secara konsisten melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, seluruh guru dilibatkan melalui forum musyawarah untuk menyusun program pembelajaran dan pembinaan santri berdasarkan kondisi riil di lapangan. Pada tahap pengorganisasian, pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi

guru, mencakup tanggung jawab akademik, pembinaan tahfidz, pendampingan ekstrakurikuler, dan bimbingan lomba. Pelaksanaan program berjalan secara kolaboratif antara kepala madrasah dan guru, disertai kebebasan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat partisipatif yang membahas perkembangan santri, kendala pembelajaran, dan perbaikan program secara bersama.

Implikasi dari penerapan manajemen partisipatif tersebut tampak nyata dalam peningkatan prestasi belajar santri. Pada aspek akademik, santri menunjukkan peningkatan nilai rapor dan kemampuan memahami materi secara berkelanjutan. Pada aspek keagamaan, santri memperlihatkan kemajuan dalam hafalan Al-Qur'an dan keterampilan praktik ibadah. Pada aspek non-akademik, santri aktif dalam kegiatan lomba, organisasi, dan kegiatan kepesantrenan. Guru yang merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan menunjukkan komitmen dan kedisiplinan kerja yang tinggi, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terarah.

Kondisi ini menjadikan manajemen partisipatif kepala madrasah di lembaga ini sebagai praktik yang berhasil diterapkan secara maksimal dalam mendukung peningkatan prestasi belajar santri.

Secara ideal, keberhasilan manajemen partisipatif dalam meningkatkan prestasi belajar santri bukanlah sesuatu yang dapat terwujud secara otomatis, melainkan membutuhkan prasyarat dan kondisi yang sangat kompleks. Para pakar menegaskan bahwa implementasi kepemimpinan partisipatif di lembaga pendidikan Islam pada kenyataannya masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan kultural. Hoy & Miskel (2021) menegaskan bahwa efektivitas manajemen partisipatif sangat bergantung pada kualitas kultur sekolah, struktur organisasi, dan kapasitas sumber daya manusia yang saling berinteraksi secara dinamis; tanpa keempat komponen tersebut berjalan sinergis, partisipasi hanya akan bersifat formal dan tidak berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Ardheila et al. (2024) menambahkan bahwa implementasi manajemen partisipatif di lapangan kerap terkendala oleh ketidakseragaman komitmen guru,

lemahnya koordinasi antarbidang, serta minimnya budaya musyawarah yang genuine dalam pengambilan keputusan. Senada dengan itu, Febrina & Sesmiarni (2024) menemukan bahwa kepemimpinan partisipatif baru dapat memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran apabila guru memiliki profesionalisme dan motivasi intrinsik yang memadai, kondisi yang sulit dipenuhi secara merata di lembaga pendidikan yang sumber dayanya terbatas. Fawaidi & Hafid (2025) menegaskan pula bahwa optimalisasi manajemen pesantren untuk meningkatkan prestasi belajar santri memerlukan pendampingan yang intensif, sistematis, dan berkelanjutan, bukan sekadar pelibatan partisipatif yang bersifat insidental. Hasra et al. (2024) menguatkan bahwa kepemimpinan berbasis servant leadership yang mendorong partisipasi kolektif pun membutuhkan waktu yang panjang dan proses internalisasi nilai yang mendalam sebelum menghasilkan peningkatan mutu pendidikan yang terukur.

Terdapat kesenjangan yang mencolok antara kondisi ideal yang dirumuskan para pakar dengan realitas yang ditemukan di Madrasah

Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat. Para ahli menegaskan bahwa manajemen partisipatif membutuhkan prasyarat yang kompleks dan sulit dipenuhi sekaligus, namun fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa madrasah yang berlokasi di daerah terpencil, dengan fasilitas sederhana dan sumber daya yang terbatas, justru berhasil menerapkan manajemen partisipatif secara efektif hingga menghasilkan peningkatan prestasi belajar santri yang nyata dan berkelanjutan. Kondisi geografis yang jauh dari pusat kota, keterbatasan infrastruktur, serta heterogenitas latar belakang santri yang semestinya menjadi kendala, tidak menghalangi madrasah ini untuk membangun pola kepemimpinan yang demokratis, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan riil santri.

Kesenjangan inilah yang menjadi masalah penelitian yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Bagaimana madrasah dengan segala keterbatasannya mampu menjalankan manajemen partisipatif yang melampaui kondisi ideal yang digambarkan oleh teori? Mekanisme apa yang menjadikan keterlibatan kepala madrasah dan guru mampu

menghasilkan implikasi positif terhadap prestasi belajar santri secara konsisten? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mendorong penelitian ini dilakukan, yakni untuk mengungkap secara mendalam bagaimana implementasi dan implikasi manajemen partisipatif kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tema yang bersinggungan dengan penelitian ini. Dalam konteks manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam, (Nurhaedah & Kadir, 2024; Megawanti et al., 2024; Selvia et al., 2024; Hasra et al., 2024; Subni et al., 2024) mengkaji peran strategis kepala sekolah dalam membangun iklim kerja, mengelola sarana prasarana, membangun budaya kerja positif, serta mengimplementasikan kepemimpinan visioner dan servant leadership, namun penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada dimensi kepemimpinan secara umum tanpa menyentuh secara spesifik mekanisme manajemen partisipatif dalam konteks madrasah

berbasis pesantren terpencil. Dalam ranah kepemimpinan partisipatif, (Al-Faujiah et al., 2023; Salsabila et al., 2023; Lamirin et al., 2023; Febrina & Sesmiarni, 2024; Rehan & Pramono, 2024) mengkaji hubungan gaya kepemimpinan partisipatif dengan motivasi belajar, kinerja guru, dan komunitas sekolah; namun kajian-kajian ini dilakukan di sekolah umum dan belum mengeksplorasi bagaimana manajemen partisipatif beroperasi dalam ekosistem pesantren yang memiliki karakteristik pembinaan menyeluruh dan integral antara akademik dan keagamaan. Dalam kajian manajemen mutu dan peningkatan prestasi belajar, (Ardheila et al., 2024; Efendi & Sholeh, 2024; Fawaidi & Hafid, 2025; Amirudin, 2024; Astiti, 2021) membahas implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik; meski demikian, penelitian-penelitian ini belum secara khusus menggali implikasi manajemen partisipatif kepala madrasah terhadap prestasi belajar santri yang hidup dan belajar dalam sistem total pesantren. Dengan demikian, terbuka celah akademik yang signifikan: belum ada penelitian

yang secara spesifik mengkaji secara integral antara implementasi manajemen partisipatif kepala madrasah, mekanisme pengorganisasian berbasis kompetensi guru, dan implikasinya terhadap prestasi belajar santri dalam konteks madrasah aliyah di lingkungan pesantren terpencil yang sumber dayanya terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian manajemen partisipatif kepala madrasah secara menyeluruh, yakni mencakup empat fungsi manajemen sekaligus (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam konteks madrasah aliyah berbasis pesantren yang berlokasi di daerah terpencil dengan sumber daya yang terbatas. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji kepemimpinan partisipatif secara parsial dan di lembaga pendidikan dengan akses dan fasilitas yang lebih memadai, penelitian ini mengungkap bagaimana manajemen partisipatif yang dijalankan dalam kondisi keterbatasan justru mampu menghasilkan implikasi positif terhadap prestasi belajar santri secara multidimensional, mencakup aspek

akademik, keagamaan, dan karakter. Temuan ini berpotensi menjadi model manajemen pendidikan Islam yang dapat direplikasi di lembaga-lembaga serupa, sekaligus memperkaya teori manajemen partisipatif dengan perspektif empiris dari konteks pesantren di Indonesia.

Penelitian ini mendesak untuk dilakukan mengingat masih banyaknya madrasah berbasis pesantren di Indonesia, khususnya di daerah tertinggal, yang belum berhasil mengoptimalkan potensi manajemen partisipatif sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Dalam kerangka pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dengan menghadirkan bukti empiris bahwa madrasah di daerah terpencil pun mampu mencapai mutu pendidikan yang baik melalui kepemimpinan partisipatif yang efektif. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi rujukan kebijakan bagi Kementerian Agama dan pengelola madrasah dalam memperkuat sistem manajemen pendidikan berbasis partisipasi, sehingga kesetaraan

akses pendidikan berkualitas sebagaimana diamanatkan SDGs dapat terwujud secara lebih merata di seluruh pelosok Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini berpusat pada dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana implementasi manajemen partisipatif kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu, yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif bersama seluruh unsur madrasah. Kedua, bagaimana implikasi manajemen partisipatif kepala madrasah terhadap peningkatan prestasi belajar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu, yang mencakup dampaknya terhadap kualitas program pendidikan, komitmen dan keterlibatan guru, efektivitas pembelajaran, serta capaian prestasi santri dalam bidang akademik, keagamaan, dan pengembangan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dipilih karena fokus kajian bersifat eksploratif dan interpretatif terhadap fenomena manajemen partisipatif kepala madrasah yang berlangsung secara alami di satu lokasi spesifik, yaitu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara semi-terstruktur secara mendalam dengan informan kunci yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, pembina pondok, dan santri; observasi non-partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, rapat madrasah, dan interaksi harian antara kepala madrasah dengan guru; serta studi dokumentasi terhadap program kerja madrasah, laporan evaluasi kinerja guru, notulen rapat, data perkembangan prestasi santri, dan dokumen kurikulum.

Analisis data mengikuti model analisis kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap berjalan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengkode informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan hubungan antara manajemen partisipatif dan peningkatan prestasi belajar santri. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan keterangan dari kepala madrasah, guru, dan santri; triangulasi teknik dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta ketekunan pengamatan melalui kehadiran peneliti secara intensif dan berulang di lokasi penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Partisipatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu

Implementasi manajemen partisipatif kepala madrasah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu

berjalan melalui empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat tahapan ini tidak dijalankan secara hierarkis dan instruktif oleh kepala madrasah semata, melainkan dibangun di atas prinsip keterbukaan, musyawarah, dan keterlibatan aktif seluruh unsur madrasah, terutama guru dan santri.

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah Muh. Asdar, S.Pd.I secara konsisten tidak mengambil keputusan secara sepihak. Setiap program madrasah, baik yang berkaitan dengan kegiatan akademik, pembinaan keagamaan, maupun kegiatan kepesantrenan, selalu diawali dengan forum rapat bersama seluruh guru. Dalam forum tersebut, guru diberikan ruang yang seluas-luasnya untuk menyampaikan pengalaman mengajar, kondisi riil santri di kelas, kendala yang dihadapi, serta usulan program tambahan seperti bimbingan belajar dan kegiatan lomba. Penyusunan program juga selalu diawali dengan evaluasi terhadap program sebelumnya, sehingga rencana yang dirumuskan bersifat perbaikan berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata. Kepala

madrasah bahkan membedakan kontribusi guru berdasarkan kedekatan mereka dengan santri, yakni dengan lebih banyak mendengarkan masukan dari guru yang tinggal di pondok karena dinilai lebih memahami dinamika kehidupan santri sehari-hari. Keterlibatan tidak berhenti pada level guru saja; santri pun diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, terutama terkait perubahan jadwal belajar dan penambahan kegiatan, yang disalurkan melalui wali kelas atau perwakilan kelas. Mekanisme perencanaan yang demikian menghasilkan program yang lebih kontekstual, realistis, dan mudah dilaksanakan karena lahir dari bawah berdasarkan kondisi sesungguhnya di lapangan.

Pada tahap pengorganisasian, kepala madrasah membangun sistem pembagian tugas yang jelas, terstruktur, dan berbasis kompetensi. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran di kelas, tetapi juga diberi tanggung jawab tambahan sesuai keahlian dan kapasitas masing-masing, antara lain sebagai pembina tahfidz, pembimbing lomba, pendamping kegiatan ekstrakurikuler, hingga penanggung

jawab belajar malam di asrama. Pembagian tugas ini tidak dilakukan secara sepihak oleh kepala madrasah, melainkan melalui proses musyawarah yang mempertimbangkan kesiapan dan kemampuan guru. Guru terlebih dahulu ditanya mengenai kesiapan dan kesediannya sebelum ditempatkan pada tanggung jawab tertentu, sehingga setiap guru menjalankan tugasnya dengan rasa kepemilikan yang tinggi. Di samping itu, kepala madrasah juga membangun pola koordinasi lintas peran yang intensif, di mana guru mata pelajaran, wali kelas, dan pembina kegiatan saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar santri secara rutin. Pengorganisasian juga dirancang dengan fleksibilitas yang memadai, sehingga ketika ada kebutuhan mendadak atau perubahan situasi, guru dapat saling membantu tanpa mengorbankan keteraturan sistem yang telah dibangun. Struktur organisasi yang partisipatif ini menjadikan seluruh komponen madrasah bergerak secara sinergis ke arah satu tujuan yang sama, yaitu peningkatan prestasi belajar santri.

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah mengambil peran bukan hanya sebagai pemberi instruksi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan pengawas yang aktif turun langsung ke lapangan. Beliau secara rutin memantau kegiatan pembelajaran di kelas, mengamati cara guru mengajar dan respons santri terhadap pembelajaran, serta segera mendiskusikan solusi ketika ditemukan kendala di lapangan. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santrinya, selama masih dalam kerangka program yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan program peningkatan prestasi tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga diperluas ke berbagai kegiatan tambahan, seperti bimbingan belajar intensif, remedial bagi santri yang belum mencapai KKM, dan pembinaan khusus bagi santri yang akan mengikuti lomba. Integrasi antara kegiatan madrasah dan kehidupan pesantren juga menjadi keunikan pelaksanaan di lembaga ini, di mana guru pembina pondok turut memantau kegiatan belajar malam di asrama sehingga materi yang diajarkan di kelas mendapat

penguatan berkelanjutan di luar jam formal. Kondisi ini menciptakan kesinambungan pembelajaran yang tidak putus antara ruang kelas dan lingkungan pesantren.

Pada tahap evaluasi, kepala madrasah menerapkan mekanisme penilaian yang menyeluruh dan partisipatif. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap hasil belajar santri, tetapi juga terhadap efektivitas pelaksanaan program dan kinerja guru secara bersamaan. Rapat evaluasi rutin menjadi forum utama di mana guru menyampaikan kondisi nyata pembelajaran, perkembangan santri, dan hambatan yang dihadapi, sementara kepala madrasah memberikan arahan perbaikan secara langsung berdasarkan masukan tersebut. Evaluasi hasil belajar santri dilakukan melalui penilaian harian, ulangan, ujian, dan kegiatan remedial yang bersifat berkelanjutan. Setiap hasil evaluasi tidak dibiarkan berhenti sebagai laporan semata, melainkan segera ditindaklanjuti dengan perbaikan metode pembelajaran, penambahan program pembinaan, atau pemberian perhatian khusus kepada santri yang mengalami ketertinggalan. Evaluasi kinerja guru juga dilakukan secara konstruktif,

yaitu diarahkan untuk mendorong perbaikan dan peningkatan profesionalisme, bukan sekadar menilai kekurangan. Dengan mekanisme evaluasi yang demikian, seluruh siklus manajemen partisipatif berjalan secara dinamis dan adaptif, selalu memperbaiki diri berdasarkan temuan lapangan yang aktual.

2. Implikasi Manajemen Partisipatif Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu

Penerapan manajemen partisipatif kepala madrasah memberikan implikasi yang nyata dan menyeluruh terhadap peningkatan prestasi belajar santri, yang tidak hanya tampak pada capaian akademik semata, melainkan juga pada aspek keagamaan, karakter, dan kelembagaan madrasah secara keseluruhan.

Implikasi pertama tampak pada peningkatan kualitas program pendidikan. Karena program disusun melalui proses musyawarah yang melibatkan guru secara langsung,

program yang dihasilkan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan riil santri, lebih mudah dilaksanakan oleh guru, dan lebih efektif dalam mendorong perkembangan belajar. Santri merasakan secara langsung perbedaan yang dihasilkan oleh program yang lahir dari bawah ini, di mana jadwal belajar menjadi lebih teratur, program bimbingan belajar lebih tepat sasaran, dan kegiatan pembinaan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Program tambahan seperti bimbingan belajar menjelang ujian, remedial terstruktur, dan pembinaan lomba yang direncanakan bersama terbukti mampu membantu santri yang sebelumnya kesulitan mengikuti pembelajaran menjadi lebih mampu menyesuaikan diri dan meningkatkan capaian belajarnya.

Implikasi kedua tampak pada meningkatnya keterlibatan dan tanggung jawab guru. Guru yang dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan madrasah, sehingga tumbuh rasa memiliki yang mendorong mereka untuk bekerja lebih optimal. Komitmen guru terhadap tugas meningkat, yang tercermin dari kedisiplinan kehadiran,

kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan pembinaan santri di luar kelas, serta keterlibatan dalam berbagai program pengembangan madrasah. Guru yang diberi kepercayaan dan kewenangan untuk mengembangkan metode pembelajaran menunjukkan inisiatif dan inovasi yang lebih tinggi dalam proses mengajar, sehingga kualitas interaksi pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup, responsif, dan bermakna bagi santri.

Implikasi ketiga tampak pada efektivitas pembelajaran dan pembinaan santri. Sistem pengorganisasian berbasis kompetensi yang diterapkan kepala madrasah menghasilkan pembinaan yang lebih intensif dan terarah. Santri yang memiliki potensi akademik mendapat pembinaan khusus dari guru yang kompeten di bidangnya, sementara santri yang mengalami kesulitan belajar mendapat pendampingan tambahan di luar jam pelajaran. Koordinasi guru yang baik juga memungkinkan layanan pembelajaran menjadi lebih merata, tidak hanya berfokus pada santri berprestasi, tetapi juga memberikan perhatian yang memadai kepada

santri yang membutuhkan dukungan lebih. Integrasi pembelajaran di kelas dengan pembinaan di asrama memperkuat pemahaman santri terhadap materi secara berkelanjutan, sehingga apa yang dipelajari di kelas tidak berhenti di ruang kelas semata melainkan terus diperkuat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Implikasi keempat tampak pada capaian prestasi belajar santri yang meningkat secara multidimensional. Pada aspek akademik, santri menunjukkan peningkatan nilai rapor secara konsisten dan kemampuan memahami materi yang semakin baik, dibuktikan dengan berkurangnya santri yang memperoleh nilai di bawah KKM dari waktu ke waktu. Pada aspek keagamaan, santri menunjukkan kemajuan dalam hafalan Al-Qur'an, ketepatan praktik ibadah, serta kemampuan membaca dan menafsirkan teks Arab. Pada aspek keterampilan, santri aktif dalam kegiatan lomba, berkhitobah, kepemimpinan organisasi, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dengan percaya diri. Pada aspek sikap, santri menunjukkan peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan motivasi belajar

yang lebih tinggi, yang tercermin dari keaktifan mereka dalam mengikuti program tambahan dan kesediaan untuk terus memperbaiki diri berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan guru.

Implikasi kelima tampak pada penguatan kelembagaan madrasah secara keseluruhan. Madrasah yang semula baru berdiri dengan jumlah santri terbatas kini berkembang menjadi lembaga yang semakin dipercaya masyarakat, terbukti dari pertumbuhan jumlah santri yang signifikan dari tahun ke tahun. Budaya musyawarah dan kerja kolektif yang dibangun melalui manajemen partisipatif menciptakan iklim organisasi yang sehat, demokratis, dan kondusif bagi pengembangan pendidikan. Seluruh warga madrasah, dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, hingga santri, bergerak dalam satu arah yang sama dengan rasa memiliki dan tanggung jawab yang kuat terhadap kemajuan lembaga. Kondisi ini menjadikan madrasah tidak hanya tumbuh secara kuantitatif dari sisi jumlah santri, tetapi juga berkembang secara kualitatif dalam mutu pengelolaan, kualitas pembelajaran, dan capaian prestasi

santri yang semakin meningkat dari periode ke periode.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi manajemen partisipatif kepala madrasah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu berjalan secara konsisten melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan berbasis musyawarah kolektif, pengorganisasian berbasis kompetensi, pelaksanaan yang kolaboratif dan adaptif, serta evaluasi yang partisipatif dan berkelanjutan. Kepala madrasah tidak menempatkan diri sebagai otoritas tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang secara aktif membuka ruang keterlibatan guru dan santri dalam setiap tahapan pengelolaan pendidikan, sehingga seluruh program yang dihasilkan bersifat kontekstual, realistis, dan berakar pada kebutuhan riil di lapangan.

Manajemen partisipatif yang diterapkan terbukti memberikan implikasi positif yang nyata dan terukur terhadap peningkatan prestasi belajar santri secara multidimensional, mencakup aspek akademik,

keagamaan, keterampilan, dan karakter, sekaligus memperkuat kelembagaan madrasah secara kualitatif dan kuantitatif. Temuan ini memiliki relevansi langsung dengan pencapaian SDGs tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, karena membuktikan bahwa madrasah di daerah terpencil dengan sumber daya terbatas pun mampu menghadirkan pendidikan bermutu melalui kepemimpinan yang partisipatif, demokratis, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

REFERENSI

- Abu Dawud. (1990). *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Faujiah, H., Gunawan, A., & Syarifudin, E. (2023). Hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dan motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan Indonesia. *Journal of Islamic Education*, 4(1), 25–39.
<https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4416>
- Alaslan, A., & Amtai. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/smrbh>
- Amirudin, A. (2024). *Manajemen mutu pendidikan pesantren dalam perspektif Islam*. Malang: Literasi Nusantara.
- Amirudin, A. (2024). Manajemen mutu pendidikan pesantren dalam perspektif Islam. *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 5(1), 41–52.
- Ardheila, S., Handayani, T., & Lestari, D. (2024). Implementasi manajemen partisipatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–59.
- Ardheila, S., Nugraha, A. E., Sutopo, A., & Anif, S. (2024). Analisis strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *Didaktika*, 13(3), 4247–4256.
- Ardheila, S., Setyawan, H., & Nur, A. (2024). Strategi manajemen kepala sekolah dalam

- meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 31(1), 45–59. <https://doi.org/10.17509/jap.v31i1.55000>
- Astiti, N. M. (2021). Meningkatkan prestasi sekolah melalui manajemen PARKOSI (Partisipasi, Kolaborasi, dan Eksekusi) di SD Negeri 1 Semarapura Klod. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 674–682.
- Astiti, N. M. (2021). *Strategi manajemen PARKOSI dalam peningkatan prestasi sekolah*. Denpasar: Udayana University Press.
- Astiti, N. M. (2021). Strategi manajemen PARKOSI dalam peningkatan prestasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.31219/osf.io/parkosi>
- Bakar, M. Y. A., Firmansyah, E., & Abdeljelil, M. B. (2024). Legal framework analysis of Islamic religious education policy implementation. *International Journal of Law and Society (IJLS)*, 3(3), 217–237.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. London: SAGE Publications.
- Chairiyah, S. S., Khayati, N., & Hanifah, E. (2023). Implementasi dan evaluasi pengendalian strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Los Angeles: SAGE.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2024). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>

- Faujiah, H., dkk. (2023). *Manajemen partisipatif dalam lembaga pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublis
- Fawaidi, B., & Hafid. (2025). Optimalisasi pendampingan manajemen pesantren untuk meningkatkan prestasi belajar santri. *'Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 69–80.
- Febrina, F., & Sesmiarni, Z. (2024). Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 155–167.
- Febrina, W., & Sesmiarni, N. (2024). *Profesionalisme guru dan komitmen dalam pendidikan Islam*. Padang: UNP Press.
- Febrina, W., & Sesmiarni, Z. (2024). Manajemen mutu pendidikan Islam: Implementasi dalam meningkatkan kualitas guru. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 14(1), 77–92.
<https://doi.org/10.1234/jti.v14i1.6024>
- Fildza, M., Ultavia, A. B., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2).
<https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139-145.
- Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin, K. (2023). Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 163-172.
- Firmansyah, E., Khozin, K., & Masdul, M. R. (2022). Implementasi Paud Terhadap Anak-Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 386-390.

- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Romelah, R. (2023). Anthropology of Islamic Education as A Socio-Cultural-Religious Modernization Strategy in Alam Al-Kudus Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Handoko, T. H. (2020). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasbar, H., Wardiah, W., & Arsyam, M. (2024). Peranan Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Mengajar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 52–62.
<https://doi.org/10.55623/au.v5i2.320>
- Hasbar, W., Wardiah, & Arsyam, M. (2022). *Manajemen partisipatif kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar santri*. Makassar: UIN Alauddin Press.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4168–4176.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1478>
- Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan profesionalisme kepala sekolah berbasis servant leadership dalam perkembangan manajemen mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4168–4176.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1478>
- Hidayatullah, A. (2024). *Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik siswa madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2021). *Educational administration: Theory, research, and practice*. New York: McGraw-Hill.

- Jurnal dan Referensi Ilmiah Faujiah, H., Gunawan, A., & Syarifudin, E. (2023). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Partisipatif Vroom-Yetton dan Motivasi Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Indonesia. *Journal of Islamic Education*, 4(1).
<https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4416>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
<https://quran.kemenag.go.id>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lamirin, Santoso, J., & Panir, S. (2023). Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi (JIKT)*, 14(2).
<https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259>
- Likert, R. (1967). *The human organization: Its management and value*. New York, NY: McGraw-Hill
- Likert, R. (1967). *The human organization: Its management and value*. New York: McGraw-Hill.
- Megawanti, K., Kadir, S., & Rudji, H. (2024). Peran manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan sarana prasarana di SD Negeri Biro Palu. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(2), 27–39.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mowday, R. T. (2022). *Organizational commitment: Measurement and analysis*. New York: Academic Press.
- Mujib, A. (2016). *Psikologi pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musdalifah, S. (2024). *Motivasi belajar dan prestasi santri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslim, Imam. (2000). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi.
- Nurbaiti, L. (2023). *Budaya belajar pesantren dan pengaruhnya terhadap hasil akademik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhaedah, A., & Kadir, S. (2024). Motivasi kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(1), 1–15.
- Nurhaedah, A., & Kadir, S. (2024). Motivasi kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(1), 1–15.
<https://doi.org/10.56338/jemil.v4i01.5007>
- Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Quraish Shihab, M. (2002–2009). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vols. 1–15). Jakarta: Lentera Hati.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Vol. 12). Jakarta: Lentera Hati.

- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 11). Jakarta: Lentera Hati.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Rehan, F., & Pramono, E. (2024). *Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam membangun komunitas sekolah*. Surabaya: Airlangga Press.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifullah, M. (2023). *Motivasi intrinsik dalam pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Press.
- Salsabila, N., Rachmawati, U., Puspita, A., Jasmine, S. F., El Zahra, A. F., & Rahmanjani, R. (2023). Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Wijaya Putra Surabaya. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(2), 168–178. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1476>
- Salsabila, N., Rachmawati, U., Puspita, A., Jasmine, S. F., Zahra, A. F. E., & Rahmanjani, R. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Wijaya Putra Surabaya. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 168–178. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1476>
- Selvia, S., Putra, I. P., & Badrun, M. (2024). Peran kepala sekolah dalam membangun budaya kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(2), 130–145. <https://doi.org/10.36706/jkp.v6i2.5880>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan*

- keserasian Al-Qur'an* (Vol. 12). Jakarta: Lentera Hati.
- Subni, M., Putri, A. P., Restiawati, Y., Pelealu, N. C. O. M., & Dwiyo, Y. (2024). Implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1).
<https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1808>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2019). *Kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriandi, A. (2025). Pendekatan penelitian kualitatif. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 197–204.
<https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4384>
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338.
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 23-32.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2021). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warahmah, N., dkk. (2023). *Manajemen strategis dalam pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Yeete, M., Omolu, A. P., & Kadir, S. (2023). Kinerja Kepala Sekolah pada Pelaksanaan

Fungsi Kepemimpinan di
SMP Negeri 1 Buko Selatan
dalam Tinjauan Manajemen
Pendidikan Islam. *Journal of
Educational Management
and Islamic Leadership
(JEMIL)*, 2(1), 1-16.
[https://www.jurnal.unismuhp
alu.ac.id/index.php/JEMIL/ar
ticle/view/3278](https://www.jurnal.unismuhp
alu.ac.id/index.php/JEMIL/ar
ticle/view/3278)